



## PENATALAKSANAAN FARMAKOLOGI GASTRITIS DIRUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA TAHUN 2016

Andri, Emiralda

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.  
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia  
\* Email korespondensi: andri@abulyatama.ac.id

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

**Abstract:** *Gastritis is an inflammatory process in the mucous and submucous of the stomach or a health disorder caused by irritation and gastric infections. Gastritis is one of the most common health problems of the digestive tract. About 10% of people come to the emergency department. On physical examination tenderness a negative muscular defans in the epigastric region are found. This leads doctors to a diagnosis of gastritis, which ensures that additional investigations such as endoscopy are required. The type of research used is cross sectional method. Data were collected using medical record data. The subjects were 13 patients with gastritis at Meuraxa Banda Aceh Regional General Hospital. of the study were 13 samples, using the PPI were 8 patients, while H2Bloker was 8 patients, and the antacids were 5 patients. From the results of research that has been implemented 13 patients with gastritis disease. Patients using PPIs were 8 patients, and patients taking H2Bloker accounted for 8 patients, while Antacids numbered 5. Antacids were an additional drug given to patients with gastritis.*

**Keywords:** *Age, Diabetes, Glaucoma, Gender*

**Abstrak:** Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi lambung, Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Sekitar 10% orang yang datang ke unit gawat darurat. Pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya nyeri tekan atau defans muskuler negatif di daerah epigastrium. Hal ini mengarahkan para dokter kepada suatu diagnosa gastritis, dimana untuk memastikannya dibutuhkan suatu pemeriksaan penunjang lainnya seperti endoskopi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional. Data dikumpulkan menggunakan data rekam medik. Subyek penelitian adalah 13 orang pasien yang menderita gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, penelitian yang dilakukan dengan jumlah 13 sampel, yang menggunakan PPI berjumlah 8 pasien, sedangkan H2Bloker berjumlah 8 pasien, dan pada antasida berjumlah 5 pasien. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan 13 pasien dengan penyakit gastritis. Pasien yang menggunakan PPI berjumlah 8 pasien, dan pasien yang menggunakan H2Bloker berjumlah 8 pasien, sedangkan Antasida berjumlah 5. Antasida merupakan obat tambahan yang diberikan kepada pasien yang menderita gastritis.

**Kata Kunci:** Diabetes, Glaukoma, Jenis Kelamin, usia

## **PENDAHULUAN**

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Sekitar 10% orang yang datang ke unit gawat darurat. Pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya nyeri tekan atau defans muskuler negatif di daerah epigastrium. Hal ini mengarahkan para dokter kepada suatu diagnosa gastritis, dimana untuk memastikannya dibutuhkan suatu pemeriksaan penunjang lainnya seperti endoskopi. Badan penelitian kesehatan dunia WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa

Negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29.5%. Di dunia jumlah gastritis sekitar 8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Gastritis biasanya dianggap suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita.

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40.8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.

Menurut Maulidiah, di Kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Medan angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 91,6%.

Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, angka kejadian gastritis mencapai 31% hal ini disebabkan oleh pola makan tidak baik dan tidak sehat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2011) antibiotik tidak diberikan pada infeksi yang disebabkan oleh Virus atau penyakit yang dapat sembuh sendiri (self limited), sedangkan apabila antibiotik diberikan pada pasien yang tidak mengalami infeksi bakteri hal ini dapat menyebabkan terjadinya resistensi. Ada juga terapi tambahan yang digunakan yaitu larutan elektrolit, antiemetik, analgesik dan antipiretik, dan antidiare. Pemberian larutan elektrolit pada pasien gastritis bertujuan untuk mengembalikan kekurangan dan kehilangan cairan akibat muntah yang terjadi, Larutan elektrolit yang banyak digunakan yaitu infus Ringer Laktat dan oralit. Infus Ringer Laktat hampir sama dengan ion-ion utama di dalam plasma normal sehingga cairan ini cocok sebagai cairan pengganti parenteral terhadap kehilangan cairan dan elektrolit dari kompartemen ekstraselule, sedangkan oralit

diberikan setiap pasien muntah agar keseimbangan cairan tubuh tetap terjaga. Untuk mengatasi keluhan mual dan muntah yang dialami oleh pasien gastritis diberikan obat antiemetik, yang banyak digunakan ialah domperidon.

Ada tiga cara antasida mengurangi keasaman cairan lambung, yaitu pertama secara langsung menetralkan cairan lambung, kedua dengan berlaku sebagai buffer terhadap hydrochloric acid lambung yang pada keadaan normal mempunyai pH 1 — 2 dan ketiga dengan kombinasi kedua cara tersebut diatas. Mekanisme kerja PPI adalah memblokir kerja enzim K+H+ATPase (pompa proton) yang akan memecah K+H+ATP menghasilkan energi yang digunakan untuk mengeluarkan asam HCl dari kanalikuli sel parietal ke dalam lumen lambung. PPI (proton pump inhibitor) mencegah pengeluaran asam lambung dari sel kanalikuli, menyebabkan pengurangan rasa sakit pasien tukak, mengurangi aktifitas faktor agresif pepsin dengan pH >4 serta meningkatkan efek eradikasi oleh regimen triple drugs. Pada dosis standar baik

lansoprazol atau omeprazol menghambat sekresi asam lambung basal dan sekresi karena rangsangan lebih dari 90% .

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional study, populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menderita gastritis. Adapun jumlah penderita gastritis sebanyak 13 orang. Pengambilan sampel di lakukan dengan metode total sampling. Penelitian dilaksanakan

selamakurang lebih enam bulan mulai dari bulan Januari-Juni 2017. Alat ukur penelitian ini adalah rekam medik

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dengan penelitian pengambilan data dengan secara retrospektifselama bulan maret sampai juni 2017 dengan metode pengambilan sample cross sectional di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh 2017 dengan jumlah sampel 13 pasien sebagai acuan penilaian penatalaksanaan farmakologi dengan kejadian gastritis di Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh.

Tabel 5.1 Daftar pasien yang mengalami gastritis

Responden	PPI	H <sub>2</sub> Bloker	Antasida
1	✓	-	-
2	✓	✓	-
3	-	✓	-
4	-	✓	✓
5	✓	-	-
6	✓	-	✓
7	-	✓	✓
8	✓	✓	✓
9	✓	-	-
10	-	✓	-
11	✓	✓	-
12	✓	-	-
13	-	✓	✓

bedasarkan tabel 5.1 penelitian yang dilakukan dengan jumlah 13 sampel, yang menggunakan PPI berjumlah 8 pasien, sedangkan H<sub>2</sub>Bloker berjumlah 8 pasien, dan padan antasida berjumlah 5 pasien, antasida merupakan obat

tambahan pada pasien yang menderita gastritis,

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan 13 pasien dengan penyakit gastritis. Pasien yang menggunakan PPI berjumlah 8 pasien, dan pasien yang menggunakan H2Bloker berjumlah 8 pasien, sedangkan Antasida berjumlah 5. Antasida merupakan obat tambahan yang diberikan kepada pasien yang menderita gastritis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Jimmy. Jejaring Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia [On Line] 2007. Dari:<http://www.pppl.depkes.go.id/>[20januari2011].
2. Gastritis [On Line] Dari:<http://www.emedicinehealth.com/>januari2011].
3. Yorimichi. Pola Makan Dalam Kehidupan Orang--Orang yang Terkena Gastritis [On Line].Dari <http://www.scribd.com/>[23april2011]
4. Hariwijaya M, Sutanto. Buku Panduan Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kronis. Jakarta: EDS
5. Chisholm, marie A, Parmacotherapy of duodenal and gastric ulceration American Journal of Pharmaceutica I Education. Vol 62: 196-223A Mahkota 32012.
6. FARMAKOLOG] jilid 1. Bandar lampung : Cendikia Farma Husada.2011